

Pengaruh *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* Terhadap *Stock Return* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Rani Mulyani¹, Deni Kamaludin Yusup², Dadang Husen Sobana³, Deden Effendi⁴

¹Program Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: mulyanirani28@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dkyusup@uinsgd.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dadanghusensobana@uinsgd.ac.id

⁴Program Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dedeneffendi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan urgensi informasi laporan keuangan sebagai sumber informasi fundamental yang dibutuhkan oleh para calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan umumnya menggambarkan aktivitas bisnis suatu perusahaan, harga saham, dan rasio keuangan. Selain itu, untuk mengukur suatu saham, para calon investor juga dapat menggunakan informasi *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* sebagai alat ukur untuk memperoleh *Stock Return* dalam suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-verifikatif dan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan menunjukkan bahwa variabel *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap *Stock Returns* dengan nilai sebesar 0,753, sedangkan nilai regresi untuk variabel *Market Capitalization* diperoleh sebesar -0,164 yang berarti tidak memiliki hubungan yang positif terhadap *Stock Return*. Adapun hasil uji F diketahui bahwa besarnya nilai F_{hitung} adalah 47,176 dan F_{tabel} sebesar 3,52 dengan signifikansi sebesar 0,003%. Nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Kata Kunci: Activity, Capitalization, Market, Return, Stock, Trading, Volume.

Abstract

The aim of the research is to explain the urgency of financial statement information as a source of fundamental information needed by potential investors to invest in a company. Financial statements generally describe a company's business activities, stock prices, and financial ratios. In addition, to measure a stock, potential investors can also use trading volume activity and market capitalization information as a measurement tool to obtain a company's stock return. This research uses descriptive verification method and quantitative approach. Based on statistical test results obtained by the multiple linear regression analysis indicate that the Trading Volume Activity variable has a positive effect on Stock Returns with a value of 0.753, while the regression value for the Market Capitalization variable is obtained by -0.164 which means it does not have a positive relationship to Stock Return. As for the F test results it is known that the value of F_{count} is 47,176 and F_{table} is 3,52 with a significance of 0.003%. This value is smaller than the probability value of 0.05 ($0.003 < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted meaning that there is an influence significant between variables X_1 and X_2 with respect to Y .

Keywords: Activity, Capitalization, Market, Return, Stock, Trading, Volume.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tengah berkembang baik dari segi teknologi, pendidikan ataupun ekonomi, hal ini menjadikan Indonesia sebagai sasaran bagi para penanam modal baik itu penanam modal asing ataupun penanam modal dalam negeri dalam menginvestasikan sejumlah uang yang diberikan para pemodal untuk membiayai usaha, para penanam modal memberikan modalnya di pasar modal tidak lain bertujuan ingin mendapatkan profit dari hasil usaha tersebut dimana *profit* yang didapat dari usaha tersebut berupa *Dividen* ataupun *capital gain*, selain *profit* salah satu yang menjadi motivasi para pemodal dalam investasi ialah resiko, untuk meminimalisir resiko investor harus lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya agar lebih optimal.

Informasi kegiatan perusahaan menjadi sangat penting bagi pemodal dalam menganalisa apakah perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang baik atau sebaliknya, olehnya para pemodal yang menanamkan uangnya dipasar modal memerlukan informasi terhadap transaksi perdagangan, naik turunnya harga saham dan seberapa banyak risiko yang akan ditanggung perusahaan terhadap kegagalan usaha, ini menjadi pedoman penting yang harus dianalisis para pemodal sebelum menanamkan modalnya. Adapun elemen-elemen yang menunjang informasi mengenai *profit* perusahaan atau return yang didapatkan dari *stock trading volume* dimana dapat mengukur seberapa banyak kegiatan yang dilakukan investor dalam pergerakan naik turunnya volume perdagangan saham berperan penting dalam menginformasikan pergerakan saham baik itu kenaikan harga saham ataupun penurunan harga saham.

Asimetri informasi memberikan informasi sebanyak mungkin bagi investor karena informasi yang diberikan perusahaan akan menunjukkan situasi perusahaan, hal ini dapat dijadikan sinyal positif bagi investor jika laporan perusahaan mencerminkan *return* yang banyak serta informasi yang apik dan lengkap mengenai kondisi perusahaan, dengan komponen itu investor akan lebih apik dalam mengambil keputusan investasinya karena investor telah mengetahui kondisi efektif kinerja perusahaan sehingga dugaan terhadap perusahaan lebih eksplisit.

Stock Return merupakan salah satu faktor motivasi bagi investor dalam menanamkan modalnya oleh karena itu untuk mencapai sasaran dalam menilai *return* suatu perusahaan. Analisis *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* perusahaan berfungsi untuk mengetahui apakah saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi (Tandelilin, 2001) untuk menarik minat investor para menejer memberikan sinyal yang baik memberikan prospek perusahaan yang baik pada masa yang akan datang guna menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan (Hamidah dkk, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham diartikan seberapa banyak jumlah saham perusahaan yang beredar untuk diperdagangkan dengan volume perdagangan yang sangat banyak, menandakan bahwa saham tersebut banyak diminati oleh masyarakat khususnya investor dan kondisi ini akan medasari perusahaan agar saham yang dimilikinya likuid (Hamidah dkk, 2018), Menurut husnan, dalam bukunya, mengartikan volume perdagangan bagian yang penjabaran metodenya dapat diterima, aktivitas *Trading Volume* yang tinggi pada suatu

perusahaan akan diartikan oleh para investor memiliki kualitas yang sangat baik karena dengan jika jumlah volume perdagangan naik maka akan meningkat juga harga saham perusahaan yang akan berimplikasi baik terhadap *stock returns* perusahaan, semakin meningkat aktivitas *Trading Volume*, maka bertanda banyaknya investor yang melakukan kegiatan transaksi baik itu melakukan penjualan saham ataupun pembelian saham. (Husnan, 2005:344)

Menurut Sutrisno dalam (Shobriati, 2013) *Trading Volume Activity* merupakan perbandingan antara Volume perdagangan saham pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu, instrumen ini dapat dijadikan sebagai perangkat untuk mengetahui naik turunnya saham yang akan memuat informasi mengenai volume pasar yang akan berakibat kepada *return* perusahaan dan instrumen ini pula dapat dijadikan sebagai parameter dalam melihat reaksi pasar modal terhadap volume perdagangan saham.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan volume perdagangan saham adalah salah satu elemen informasi dalam pasar mengenai naik dan turunnya harga saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah, informasi ini memberikan sinyal kepada investor mengenai *return* saham perusahaan, dapat ditinjau melalui *Stock Trading Volume* dimana jika volume perdagangan yang besar tentu perusahaan akan mendapatkan *return share* yang besar begitupun sebaliknya ini akan menjadi sinyal positif bagi investor, di mana ini dapat diartikan jika volume perdagangan suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut amat digemari masyarakat.

2.2 Market Capitalization

Market Capitalization yaitu mencerminkan nilai pasar dari sebuah saham perusahaan yang telah diterbitkan oleh emiten, saham yang memiliki nilai kapitalnya tinggi akan menjadi sasaran para investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka waktu yang panjang, hal ini didasari informasi yang menggambarkan jika kapitalisasi saham tinggi menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan yang sangat baik, oleh karena itu meningkatkan minat masyarakat dalam menanamkan modalnya sehingga berpengaruh juga terhadap harga saham yang menjadi tinggi, selain kapitalisasi pasar yang menjadikan daya tarik investor harga saham yang cukup tinggi akan memberikan pengembalian yang tinggi pula. (Ahmad Taslim, 2016), kecenderungan investor lebih menyukai return yang besar meskipun terdapat resiko yang tinggi.

Fakhrudin dalam (Silviyani dkk, 2014) menjelaskan *Market capitalization* atau yang biasa dikenal dengan Kapitalisasi pasar merupakan *Market Value* dari saham yang diterbitkan oleh perusahaan atau biasa disebut *outstanding share* hal ini dijadikan gambaran sebagai hitungan besar perusahaan yang telah *listing* di bursa saham secara umum perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut para investor mengartikan ini sebagai informasi yang baik karena perusahaan tersebut memiliki progres positif dalam memaksimalkan *Returns Stock*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para investor lebih menyukai saham yang memiliki *capitalization value* yang tinggi dapat diartikan memiliki potensi pertumbuhan yang besar oleh karena itu saham yang seperti yang amat digemari bahkan diincar para investor karena memiliki potensi yang mengagumkan dan memiliki risiko yang cukup rendah karena saham-saham seperti ini secara umum banyak peminatnya sehingga harga sahamnya pun cukup tinggi.

2.3 Stock Returns

Return merupakan pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha suatu perusahaan baik itu individu atau institusi, *return* dapat berupa return yang telah terjadi pada periode lampau yang digunakan merupakan data histori atau biasa disebut dengan *Realized return* yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan sebagai tolak ukur dalam menentukan return yang akan datang, adapun return yang menjadi harapan para investor biasa disebut dengan *expected return* dimana return ini menjadi harapan investor dalam memperoleh laba dari investasinya dimasa akan datang. (Jogiyanto, 2013)

Selain itu, hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi dapat dikatakan sebagai return. Harapan untuk mendapatkan keuntungan dapat diperoleh para investor jika mereka menyediakan sejumlah modal pada saat ini untuk membiayai usahanya dan pengembalian akan didapatkan dalam waktu mendatang sebagai imbalan dari sejumlah modal yang diberikan kepada perusahaan dan selama masa penanaman modal keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama adapun jika perusahaan mengalami kerugian maka akan berakibat pula kepada return yang didapatkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan investasi tingkat keuntungan atau return imbalan yang didapatkan dari hasil penanaman modal atau investasi (Legiman, 2015).

Dari Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Return menjadi bagian yang paling penting dalam mengambil keputusan untuk menentukan investasi agar investasi yang ditanamkan menghasilkan nilai yang maksimal, dengan ini return menjadi salah satu motivasi para penanam modal dalam kegiatan investasi dimana return yang diharapkan sesuai dengan ekspektasi investor, Karena dengan tidak adanya return ataupun return yang cenderung mengalami fluktuatif dan tidak stabil kemungkinan akan banyak ditinggalkan bahkan tidak dilirik investor dimana tujuan investor yang utama dalam investasi yaitu ingin mendapatkan profit, oleh karena itu untuk mendapatkan return yang maksimal investor harus lebih apik dalam menilai indikator yang dapat mempengaruhi return dalam suatu perusahaan yang diinginkan. Maka perlunya memperhatikan faktor internal dan juga eksternal perusahaan karena hal ini akan berdampak terhadap masa depan perusahaan dalam mengoptimalkan modal dan pertumbuhan perusahaan.

2.4 Signaling Theory

Signaling Theory merupakan langkah yang dilakukan pihak perusahaan melalui manajemen perusahaan yang memberikan gambaran pada calon investor maupun investor lama tentang kondisi perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa yang akan datang, Teori signaling menyatakan bahwa isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana dampaknya bagi perusahaan, (Brigham, 2001)

Berdasarkan teori *signaling* ketiga variabel yang dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dimana variabel *Trading Volume Activity* mencerminkan nilai pasar saham, di mana dapat memeberikan informasi pada investor terhadap jumlah saham yang beredar dimasyarakat sinyal tersebut memberikan informasi bagi investor jika

Trading Volume Activity perusahaan tinggi ini bertanda saham perusahaan memiliki prospek yang baik karena banyak diminati investor, kedua variabel *Market Capitalization* hubungan *signaling theory* dengan kapitalisasi pasar dapat diartikan sebagai sinyal yang baik bagi investor, di mana investor mendapatkan informasi mengenai harga pasar saham perusahaan dimana perusahaan memberikan informasi mengenai naik dan turunnya harga pasar saham. Hal ini akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi dan variabel ketiga *Stock Returns* perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Stock Returns* dengan mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan. Jadi tingginya *return* perusahaan akan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan.

3. METODE

Penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data historis berupa *time series* (Sugioyono, 2012). Metode tersebut bertujuan memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai *Trading Volume Activity* sebagai variabel X_1 , *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* sebagai variabel X_2 terhadap Variabel Y yang diprosikan dengan *Stock Returns* adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dengan sample berjumlah 22 jenis perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan periode waktu satu tahun periode tahun 2018. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak pengujian diuji melalui uji normalitas, serta uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi antara variable dan uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dan uji autokorelasi untuk melihat korelasi antar variabel yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti data *cross section*). Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda adalah uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji f bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2007).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dibahas pada bagian sebelumnya yakni 22 perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 di mana *Trading Volume Activity* (X_1), *Market Capitalization* (X_2), dan *Stock Returns* (Y). Adapun jenis perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Trading Volume, Market Activity, dan Sharia Stock Return

NO	KODE	X_1 <i>Trading Volume Activity</i>	X_2 <i>Market Capitalization</i>	Y <i>Sharia Stock Returns</i>
1	AKRA	10,0566593	1,065818616	-0.3244
2	ANTM	0,0116182	1,137665298	0.224
3	BRPT	7,78668756	2,631407954	0.0575

4	BSDE	27,3841206	1,494794674	-0.3546
5	CTRA	18,3732681	1,160067106	-0.1477
6	EXCL	6,04914799	1,957744744	0.152
7	ICBP	6,58285446	7,54148821	0.1742
8	INCO	8,41234648	2,004528631	0.1283
9	INDF	0,03552921	4,048043833	-0.023
10	INDY	14,8513226	0,510909742	-0.482
11	INTP	2,15575736	12,34729486	-0.1595
12	ITMG	0,03817141	1,607608199	-0.0217
13	JSMR	0,07396297	1,922285529	-0.3313
14	JPFA	0,14277271	1,558967809	0.6538
15	KLBF	0,48625923	4,409257516	-0.1006
16	PTBA	0,04221905	2,804867257	0.7339
17	PTPP	0,20193184	0,692475777	-0.3163
18	SCMA	0,30520267	1,692017221	-0.246
19	SMGR	8,48265534	4,221193719	0.1616
20	TLKM	0,02917668	22,98864872	-0.1554
21	UNTR	6,42128649	6,313287428	-0.2274
22	UNVR	3,19170745	21,43654997	0.1158

Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah kembali

Pada tabel 4.1 dapat terlihat pergerakan antar variabel di mana terjadi fluktuatif antar variabel yang tidak diikuti pula oleh variabel lainnya, seperti yang terlihat pada beberapa perusahaan yang tercantum pada tabel diatas dimana nilai X_1 Trading Volume Activity memiliki nilai pasar yang tinggi dan X_2 Market Capitalization pula memiliki nilai yang tinggi akan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan variabel Y Stock Returns, fenomena ini tidak sesuai dengan *theory* yang dikemukakan oleh *signaling theory*, di mana perusahaan mengisyaratkan sinyal positif terhadap harga saham agar pasar merespon informasi dengan baik dan meningkatkan minat masyarakat dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30440470
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.100
Test Statistic		.134

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tabel hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig sebesar $0,200 > 0,05$ ini memiliki artinya hasil uji normalitas Variable X_1 dan X_2 terhadap Y maka dapat dirumuskan nilai residual berdistribusi normal bahwa data tersebut berdistribusi normal dimana dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.1.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.085	.129			
TVA	9.066E-12	.000	.092	.917	1.091
MC	1.822E-11	.000	.085	.917	1.091

Berdasarkan uji multikoloniaritas di atas, antara *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* terhadap *Stock Return*. berdasarkan nilai toleransi Tolerance $0,917 > 0,10$ dan berdasarkan nilai VIF $1,091 < 10,00$ dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multi kolenieritas antara *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* terhadap *Stock Returns*.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.287	.079		3.617	.002
TVA	-1.965E-11	.000	-.310	-1.364	.188
MC	-4.704E-12	.000	-.034	-.150	.882

Berdasarkan uji Heterokedastisitas diatas *Trading Volume Activity* memiliki nilai sig sebesar $0,188 > 0,05$ dan *Market Capitalization* memiliki nilai Sig sebesar $0,882 > 0,05$ artinya kedua varibal tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas terhadap *Stock Returns*.

4.2 Analisis Uji Regresi

Uji analisis regresi berganda yaitu untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana dalam penelitian ini variabel independen diprosikan dengan X_1 *Trading Volume Activity* X_2 *Market Capitalization* adapun Variabel Y

diprosikan dengan Return Saham, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,005 atau 5% , regresi berganda bertujuan untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata *value* dari variabel independen kepada variabel dependen. Gujarati dalam (Silviyani et al., 2014)

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.407	-12.137		-1.309	.661
TVA	.753	.153	.612	5.216	.002
MC	-.183	-.164	-.146	-1.785	.442

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dilakukan uji Regresi Linier berganda menunjukkan *Trading Volume Activity* memiliki nilai 0,753 menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return Saham*, akan tetapi pada variabel *Maket Capitalization* memiliki hubungan yang negatif terhadap *return saham* ditunjukkan dengan nilai regresi -0,183. Adapun persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y - 17,407 + 0,753X_1 - 0,164X_2$$

Mengacu kepada hasil uji persamaan tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) $a = -17,407$

Konstanta sebesar -17,407 menunjukkan jika tidak ada *Trading Volume Activity* dan *Maket Capitalization* maka *Stock Returns* sebesar -17,407 pada 22 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2018

b) $b_1 = 0,753$

Analisis regresi sebesar 0,753 menunjukkan jika *Trading Volume Activity* mempunyai hubungan positif terhadap *Stock Returns* artinya bahwa setiap kenaikan *Trading Volume Activity* sebesar 1 satuan (diasumsikan semua variable konstan) maka akan membawa kenaikan pada *Stock Returns* pada 22 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,753.

c) $b_2 = -0,164$

Analisis regresi sebesar -0,164 menunjukkan jika, *Maket Capitalization* berpengaruh negatif terhadap *Stock Returns* artinya bahwa setiap kenaikan *Maket Capitalization*, sebesar 1satuan (diasumsikan semua variabel konstan),maka akan membawa penurunan pada *Stock Returns* pada 22 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2018 dengan nilai sebesar -0,164

4.3 Analisis Uji Determinasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.520	.683	.82005

a. Predictors: (Constant), MC, TVA

b. Dependent Variable: RTURN

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Adapun berdasarkan perhitungan SPSS dari tabel 4.5 tersebut dari hasil perhitungan korelasi berganda diperoleh hasil uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,72. Nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,60 – 0,799 yang memiliki arti kuat. Hal ini berarti bahwa variabel *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* berpengaruh terhadap *Stock Returns*. Adapun Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hitungan dari tabel 4.5 diatas dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,520 atau 5,20%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* berpengaruh terhadap *Stock Returns* sebesar 5,20% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

4.4 Analisis Uji F

Analisis uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan antara variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat (Y) adalah memang nyata terjadi (signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan).

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	824.040	2	674.020	47.176	.003 ^b
	Residual	61.946	19	53.102		
	Total	671.986	21			

a. Dependent Variable: RTURN

b. Predictors: (Constant), MC, TVA

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} , selanjutnya ialah menentukan nilai F tabel. Besarnya nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik F dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F (1-\alpha)\{(dk = k), (dk = n - k - 1)\}$$

$$F_{tabel} = F (1 - 0,05)\{(dk = 2), (dk = 22 - 2 - 1)\}$$

$$F_{tabel} = F (0,95)\{(dk = 2), (dk = 19)\}$$

$$F_{tabel} = 3,52$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan *software SPSS* maka diketahui bahwa besarnya nilai F_{hitung} adalah 47.176 dan F_{tabel} sebesar 3,52 dengan signifikansi sebesar 0,003%. Nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47.176 > 3.52$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* berpengaruh terhadap *Stock Returns* secara simultan.

4.5 Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel *Trading Volume Activity* sebagai variabel X_1 terhadap *Stock Returns* sebagai variabel Y dan Variabel *Market Capitalization* sebagai variabel X_2 terhadap *Stock Returns*. Adapun jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018. Berdasarkan uji signifikansi secara simultan variabel *Trading Volume Activity* sebagai variabel X_1 dan Variabel *Market Capitalization* sebagai variabel X_2 berpengaruh Signifikan terhadap *Stock Returns* dengan korelasi berganda diperoleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,72. Nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,60 – 0,79 yang memiliki arti kuat *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* berpengaruh terhadap *Stock Returns* adapun uji analisis Koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,520 atau 5,20%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* berpengaruh terhadap *Stock Returns* sebesar 5,20% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

4.5.1 Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Stock Returns*

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji signifikansi bahwa *Trading Volume Activity* berpengaruh terhadap *Stock Returns* dengan nilai regresi 0,753 dengan nilai probabilitas $0,02 < 0,05$ ini memberi arti bahwa *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap *Stock Returns* dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47.176 > 3.52$. hal ini menandakan jika volume perdagangan saham tinggi maka akan berakibat pada tingginya *return* yang akan di dapatkan oleh perusahaan hal ini sesuai dengan theory yang dikemukakan oleh *signaling theory*.

4.5.2 Pengaruh *Market Capitalization* terhadap *Stock Returns*

Variabel kedua *Market Capitalization* dengan nilai regresi $-0,164$ dan nilai probabilitas $0.442 > 0,05$ yang memiliki arti jika variabel *Market Capitalization* tidak memiliki hubungan yang positif terhadap *Stock Returns* akan tetapi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Stock Returns*, hasil temuan ini mendukung terhadap hasil penelitian (Silviyani et al., 2014) yang menyatakan bahwa ketidak setabilan ekonomi secara global (makro) akibat valuta asing yang semakin tinggi tanpa diikuti oleh kenaikan nilai rupiah akan mengakibatkan inflasi yang semakin tinggi mengakibatkan cadangan devisa semakin menipis serta diikuti dengan *deposito rate*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua variable independen antara *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* yang berpengaruh positif terhadap *Stock Returns* adalah variabel *Trading Volume Activity* berdasarkan hasil dari regresi diperoleh nilai sebesar 0,753 sedangkan pada variabel *Market Capitalization* nilai regresi yang didapatkan sebesar $-0,164$ menunjukkan nilai negatif ini menunjukkan bahwa *Market Capitalization* tidak memiliki hubungan yang positif terhadap *Stock Returns*, berdasarkan uji signifikan secara simultan antara variabel *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* terhadap *Stock Returns* dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47.176 > 3.52$. hal ini menandakan jika volume perdagangan saham tinggi, maka *return* yang akan didapatkan oleh perusahaan pun akan semakin tingginya, sesuai dengan *signaling theory*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Taslim, A. W. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham. *Manajemen Analysis Journal*, 5(1), 1-6.

- Brigham, E. F. H. dan J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Tuju). Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah dkk. (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham dan Volume perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSSI periode Juni 2016- Juni 2017. *Jurnal Riset Manajemen sains Indonesia (JRSMSi)*, 9(1).
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Keem). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Legiman, F. M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal EMBA*, 3(3).
- Shobriati, I. (2013). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Silviyani, N. L. N. T., Sujana, E., & Adiputra, I. M. P. (2014). Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-11.
- Sugioyono. (2012). *Metode penelitian kuantitaif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Edisi Pert). Yogyakarta.: BPFE.